

**PENERJEMAHAN SLANG (PRANCIS-INDONESIA)
PADA TAKARIR SERIAL FILM *LUPIN*
SERI 1 (EPISODE 1—5)**

Skripsi

Oleh

**GITAMOREZQI MAHARANI
1813044029**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

**PENERJEMAHAN SLANG (PRANCIS-INDONESIA)
PADA TAKARIR SERIAL FILM *LUPIN*
SERI 1 (EPISODE 1—5)**

Oleh

GITAMOREZQI MAHARANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**



ABSTRAK

PENERJEMAHAN SLANG (PRANCIS-INDONESIA) PADA TAKARIR SERIAL FILM *LUPIN* SERI 1 (EPISODE 1—5)

Oleh

GITAMOREZQI MAHARANI

Penerjemahan adalah kegiatan mengalihbahasakan makna teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Namun, perbedaan kaidah dan budaya kebahasaan antara kedua bahasa menjadi tantangan bagi penerjemah. Slang adalah variasi bahasa yang bersifat rahasia dengan makna khusus. Hal tersebut juga menjadi tantangan bagi pemelajar bahasa Prancis dalam memahami makna tuturan yang mengandung slang. Terlebih lagi, literatur terkait penelitian slang dan strategi penerjemahan (Prancis-Indonesia) belum ditemukan. Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperkaya literatur mengenai slang dan strategi penerjemahannya.

Penelitian ini menggunakan serial film *Lupin* seri 1 yang mengandung berbagai slang dan penerjemahannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Untuk mengumpulkan data, digunakan metode simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik simak bebas libat cakap sebagai teknik lanjutan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data ialah metode padan.

Berdasarkan penelitian, ditemukan 546 data dengan rincian 73 slang primer dan 473 slang sekunder. Makna slang dapat terdiri atas satu atau lebih, untuk satu bentuk slang. Jenis slang dan konteks tuturan dapat digunakan untuk menentukan makna yang tepat. Strategi penerjemahan slang yang digunakan pada serial film *Lupin* seri 1 mencakup transfer, parafrasa, penghapusan, desimasi, dislokasi, kondensasi, dan penambahan. Sementara itu, imitasi, transkripsi, dan pembiaran tidak ditemukan. Dalam pembelajaran bahasa Prancis, hasil ini dapat digunakan untuk memahami jenis, dan makna slang serta strategi penerjemahan slang untuk meningkatkan kompetensi mendengarkan (*compréhension orale*).

Kata kunci: bahasa Prancis, film, slang, strategi penerjemahan.

ABSTRACT

LA TRADUCTION DE L'ARGOT (FRANÇAIS-INDONÉSIEN) DANS LE SOUS-TITRE DE LA SÉRIE DE FILM DE *LUPIN* SÉRIE 1 (ÉPISODE 1—5)

Par

GITAMOREZQI MAHARANI

La traduction est activité de traduire au sens du texte de la langue source vers la langue cible. Cependant, les différences de grammaire et de culture entre les deux langues deviennent un défi pour les traducteurs. L'argot est langage secret au sens spécial. Ils deviennent également un défi pour les étudiants de français à comprendre le sens de discours contenu de l'argot. De plus, la littérature de la recherche de l'argot et de la stratégie de traduction (français-indonésien) n'est pas encore trouvée. À ce propos, cette recherche a fait afin d'enrichir la littérature de l'argot et de la stratégie de le traduire.

Elle utilise une série de film de *Lupin* série 1 contenu beaucoup d'argot et la traduction. La méthode de recherche est qualitative descriptive. Pour collecter de données, elle utilise la méthode de lecture en technique de citation comme la technique de base et la technique de la lecture attentive comme la technique suivante. La méthode pour analyser les données est identification.

D'après le résultat de la recherche, il y a 546 données de 73 argots primaires et 473 argots secondaires. L'argot peut consister en un ou plusieurs sens, pour un argot. Le type d'argot et le contexte du discours peuvent être utilisés pour déterminer le sens exact. Les stratégies de traduction en argot utilisées dans la série de film *Lupin* série 1 incluent le transfert, la paraphrase, l'effacement, la dislocation, la condensation, la réduction et l'expansion. Tandis qu'il ne trouve pas l'imitation, la transcription et la désignation. Dans l'apprentissage du français, ce résultat peut être utilisé pour comprendre les types et les sens de l'argot ainsi que les stratégies de traduction de l'argot pour améliorer la compréhension orale.

Mots-clés : argot, film, français, stratégie de traduction.

Judul Skripsi : **Penerjemahan Slang (Prancis-Indonesia)
pada Takarir Serial Film Lupin Seri 1
(Episode 1 – 5)**

Nama Mahasiswa : **Gitamarezqi Maharani**

No. Pokok Mahasiswa : **1813044029**


Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730512 200501 2 001


Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910209 201903 2 021

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Setia Rini, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



[Handwritten signatures of Diana Rosita, Setia Rini, and Endang Ikhtiarti]

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Maret 2022

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Gitamorzqi Maharani
NPM : 1813044029
Judul Skripsi : Penerjemahan Slang (Prancis-Indonesia) pada Takarir Serial Film *Lupin* Seri 1
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang telah berlaku Universitas Lampung.

Bandarlampung, Maret 2022



Gitamorzqi Maharani
NPM 1813044029

RIWAYAT HIDUP



Penulis, yang dilahirkan di Bandarlampung pada 17 September 2000, adalah anak kedua sekaligus terakhir dari Bapak Purnama Sigit dan Ibu Nasroh Astuti, A.Md. Penulis memulai pendidikan formal di TK ABA Kedaton. Setelah itu, penulis memasuki bangku sekolah dasar di SDN 1 Way Urang.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. Al-Furqon, lalu MAN 1 Bandar Lampung. Sejak tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Pada masa kuliah, penulis mendapat kesempatan melakukan praktik mengajar di SMP Rasman Mulya dan SDN 4 Rejomulyo. Penulis juga berkesempatan untuk bergabung bersama Ikatan Duta Bahasa Provinsi Lampung dan Beswan Djarum Lampung. Di bidang akademik, penulis berhasil menjadi pemenang *Concours de la langue française d'Indonésie "les Cours Universitaires d'été pour les Étudiants Étrangers"* Université de Lorraine tingkat nasional. Pada tahun yang sama, penulis mewakili Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Universitas Lampung Tahun 2021 dan menempati urutan keempat dengan nilai gagasan kreatif tertinggi. Di bidang non-akademik, penulis mewakili Provinsi Lampung pada Pemilihan Duta Bahasa Nasional Tahun 2019 dan berhasil meraih Terbaik VI serta Penampil Bakat Terbaik.

MOTO

내렸던 비는 다시 구름 되어 하늘 위로 올라가
Hujan yang turun pun kan kembali menjadi awan lalu naik ke langit

떨어진 꽃잎은 거름이 되어 다시 꽃 피우잖아
Kelopak yang jatuh pun kan menjadi pupuk lalu kembali mekar

—Wanna One—

Même la nuit la plus sombre prendra la fin et le soleil se lèvera
Bahkan malam tergelap pun kan berakhir dan mentari kan terbit

—Victor Hugo—

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “*Penerjemahan Slang (Prancis-Indonesia) pada Takarir Serial Film Lupin Seri 1*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendukung, mendoakan, dan membantu penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP, Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. *Madame* Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah banyak membantu, memberikan arahan, dan membimbing dengan sabar sejak penulis terdaftar di program studi tersebut hingga penyusunan skripsi.
4. *Madame* Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan arahan, membimbing dengan sabar, dan mendukung dengan penuh semangat selama proses penyusunan skripsi.
5. *Madame* Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, staf, dan dosen mata kuliah umum maupun mata kuliah peminatan yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat.
7. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang sepenuh hati mendukung dan mendoakan tanpa mengharap balas kasih.

8. Para sahabat seperjuangan yang tidak pernah bosan melangkah beriringan bahkan berkejar-kejaran dalam menuntaskan impian, tetapi tetap menikmati setiap detik dalam kehidupan. Rhizki Tama Aditya, Ira Darmawati, dan Taufik Alfarizi, sampai jumpa di *La Tour Eiffel*.
9. Segenap anggota Ikatan Duta Bahasa Provinsi Lampung yang selalu bersemangat dalam berkembang bersama dan berkontribusi nyata, Eko Parias, Imron Parsaoran, Tanzirul Evendi, Dinsyah, Ayu Piatiwi, Usman Roni, Yudi Ardian, Henny Sulastri, Mutiara Putri Anggraini dan nama-nama lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
10. Teman merangkap saudara, yang sedia menemani walau tak setiap saat, yang sedia berdampingan walau kadang tak setuju, Krisna Benedicta Prima.
11. Ismi Laila, perempuan hebat yang telah memberikan pelajaran terbesar dalam hidup. Semoga ada sumur di ladang agar dapat menumpang mandi.
12. Dia yang telah ada dengan cara paling sederhana, tetapi tak terduga. Laksana garam di laut dan asam di gunung yang bersua dalam belanga. Terima kasih, Bagus Kurniawan.
13. Terakhir tetapi terpenting, terima kasih, Aku.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, baik kepada nama yang disebutkan maupun tidak. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna, khususnya bagi pendidikan bahasa Prancis.

Bandarlampung, Maret 2022

Gitamarezqi Maharani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	6
1.6.1. Manfaat Teoretis	6
1.6.2. Manfaat Praktis	6
1.7. Batasan Istilah	7
1.7.1. Slang	7
1.7.2. Penerjemahan	7
1.7.3. Takarir	8
1.7.4. Strategi Penerjemahan	8
1.7.5. <i>Lupin</i>	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Slang	9
2.1.1. Definisi Slang	9
2.1.2. Jenis-jenis Slang.....	10
2.1.2.1. Slang Primer.....	10
2.1.2.2. Slang Sekunder	10
2.2. Penerjemahan	11

2.2.1. Definisi Penerjemahan	11
2.2.2. Penerjemahan Film	11
2.2.3. Strategi Penerjemahan	12
2.2.3.1. Penambahan	12
2.2.3.2. Parafrasa	13
2.2.3.3. Transfer	13
2.2.3.4. Imitasi.....	14
2.2.3.5. Transkripsi	14
2.2.3.6. Dislokasi.....	15
2.2.3.7. Kondensasi	15
2.2.3.8. Desimasi.....	16
2.2.3.9. Penghapusan.....	16
2.2.3.10. Pembiaran.....	16
2.2.4. <i>Lupin</i>	17
2.2.5. Penelitian Relevan	20
III. METODE	22
3.1. Pendekatan Penelitian.....	22
3.2. Data dan Sumber Data Penelitian	22
3.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.4. Metode dan Teknik Analisis Data	24
3.5. Validitas dan Reliabilitas.....	25
3.5.1. Validitas	25
3.5.2. Reliabilitas	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Hasil.....	26
4.2. Pembahasan	27
4.5.1. Jenis Slang	28
4.5.1.1. Slang Primer.....	28
4.5.1.2. Slang Sekunder	29
4.5.2. Makna Slang.....	30
4.5.3. Strategi Penerjemahan Slang.....	31

4.5.3.1. Penambahan	31
4.5.3.2. Parafrasa	33
4.5.3.3. Transfer	34
4.5.3.4. Imitasi.....	35
4.5.3.5. Transkripsi	35
4.5.3.6. Dislokasi.....	35
4.5.3.7. Kondensasi	37
4.5.3.8. Desimasi.....	38
4.5.3.9. Penghapusan.....	39
4.5.3.10. Pembiaran.....	40
4.5.4. Implikasi Penggunaan Slang pada Pembelajaran Bahasa Prancis	42
V. SIMPULAN DAN SARAN	43
5.1. Simpulan	43
5.2. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	49
Tabel 3. Tabel Korpus Data.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Tabel Korps Data	23
2. Tabel Jumlah dan Persentase Slang	26
3. Tabel Korpus Data	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Poster <i>Lupin</i>	18
2. Laman <i>French À La Carte</i>	19
3. Laman <i>French Today</i>	19
4. Kanal <i>Streetfrench.org</i>	19
5. Kanal <i>Piece of French</i>	20
6. Grafik Strategi Penerjemahan Slang	27

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerjemahan adalah kegiatan mengalihbahasakan suatu teks ke dalam bahasa sasaran. Bukan hanya sekedar mengalihbahasakan, pengalihan makna juga sangat penting dalam penerjemahan. Seorang penerjemah, atau orang yang melakukan penerjemahan, harus dapat mengalihkan makna yang terkandung dengan tepat. Untuk itu, penerjemah dituntut agar menguasai bahasa sumber (Bsu) dan bahasa sasaran (Bsa), baik dari segi kaidah kebahasaan maupun budaya kebahasaan.

Namun, perbedaan kaidah kebahasaan dan budaya kebahasaan antara kedua bahasa menjadi tantangan tersendiri bagi para penerjemah. Mempertahankan makna secara utuh dengan memperhatikan kaidah yang ada tanpa mengurangi atau menambah makna sedikit pun, sangat sulit dilakukan. Bahkan, beberapa kasus penerjemahan pun mengalami ketakterjemahan. Ketakterjemahan dapat terjadi apabila bahasa sasaran tidak mengenal atau tidak memiliki padanan terkait unsur-unsur yang ingin diterjemahkan. Akibatnya, seringkali terdengar ungkapan “*traduttore, traditeur*” dalam bahasa Prancis yang berarti penerjemah adalah pengkhianat.

Salah satu bentuk budaya kebahasaan yang kerap kali menjadi faktor pendukung ketakterjemahan adalah variasi bahasa slang. Slang, atau yang sering disebut dengan bahasa gaul, adalah bahasa yang dipakai sehari-hari, memiliki makna tertentu, dan biasanya tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Slang biasanya hanya dipahami oleh golongan tertentu dan merupakan ciri khas kebudayaan golongan tersebut. Slang yang dimiliki antara bahasa satu dan yang lain berbeda. Slang yang dikenal di bahasa Indonesia, belum tentu dikenal di bahasa asing, begitu pula sebaliknya.

Akibatnya, kekhususan makna pada slang tersebut dapat menyebabkan penerjemah kesulitan memahami dan menemukan padanan makna yang tepat. Terlebih lagi, variasi bahasa slang pada bahasa sumber belum tentu dikenal dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, penerjemah perlu memahami terlebih dahulu jenis-jenis slang untuk mengetahui makna slang tersebut, kemudian memilih strategi penerjemahan yang sesuai agar dapat mengalihkan makna dengan tepat.

Salah satu hasil penerjemahan yang mengandung banyak slang adalah takarir (*subtitle*) pada serial film *Lupin*. *Lupin* merupakan serial film Prancis yang dirilis pada tahun 2021 dan memiliki 2 seri dengan 5 episode per serinya. Film ini berhasil menempati urutan pertama dari *top 10 France* dan masuk 10 besar film yang paling banyak ditonton via Netflix (layanan penyedia acara TV dan film secara daring) di berbagai negara. *Lupin* bahkan telah disulihsuarkan (*dubbing*) ke dalam bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa melalui takarir, satu di antaranya adalah bahasa Indonesia.

Sebagai contoh, pada serial film *Lupin* terdapat variasi bahasa slang yang dituturkan berkali-kali, yakni *merde*. Berikut adalah beberapa contoh tuturan tersebut.

1) Bsu: *C'est un bon job de **merde**, ça.*

Bsa: Pekerjaan **payah**.

(*Lupin, episode 1 – 00.06.18*)

2) Bsu: *Vous me prenez à la gorge, **merde** !*

Bsa: Kau mencekikku!

(*Lupin, episode 1 – 00.21.17*)

3) Bsu: *C'est cette bagnole de **merde** !*

Bsa: Ini karena mobil **jelek** yang kau bawa!

(*Lupin, episode 1 – 00.32.20*)

Ketiga tuturan tersebut terdiri atas satu slang yang sama, yakni *merde*. Dalam kamus *Le Dictionnaire Français* (Livio, 2020), kata tersebut didefinisikan

sebagai (1) kotoran manusia atau binatang; (2) sesuatu yang tidak berharga; (3) orang yang hina; (4) situasi yang kacau; dan (5) sesuatu yang tidak menyenangkan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, kata *merde* dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang tidak baik.

Di sisi lain, pada tuturan pertama dan ketiga, *merde* merupakan bentuk slang sekunder sebab memiliki makna tertentu, sedangkan pada tuturan kedua, *merde* merupakan bentuk slang primer sebab hanya merupakan bentuk ekspresif, biasanya berupa ungkapan kekesalan, yang tidak memiliki arti khusus.

Selanjutnya, kata *merde* pada tuturan pertama diterjemahkan menjadi payah. Pada tuturan kedua, kata *merde* tidak diterjemahkan. Sementara pada tuturan ketiga, kata *merde* diterjemahkan menjadi jelek. Hal ini berarti, satu kata, satu bentuk slang, dapat memiliki lebih dari satu makna. Untuk itu, penerjemah perlu memilih strategi terbaik untuk menerjemahkan kata tersebut.

Pada kasus ini, penerjemah memilih strategi yang berbeda-beda pada tiap tuturan. Strategi penerjemahan untuk tuturan pertama adalah parafrasa. Tuturan ini dimaksudkan untuk mengekspresikan satire dari penutur (Vincent) kepada lawan tutur (Assane) atas pekerjaannya yang tidak berharga. Penerjemah menggunakan strategi parafrasa untuk mencari padanan yang paling wajar dan dapat diterima. Dalam hal ini, *payah* merupakan padanan untuk menyatakan hal yang tidak berharga.

Pada tuturan kedua, strategi yang digunakan adalah penghapusan. Strategi ini digunakan apabila terdapat suatu pesan yang dianggap kurang penting. Kata *merde* pada kasus ini merupakan slang primer yang tidak memiliki arti khusus. Penutur (Hubert Pellegrini) hanya bermaksud untuk mengungkapkan kekesalannya saja.

Sementara itu, strategi penerjemahan yang digunakan pada tuturan ketiga adalah transfer. Strategi transfer digunakan apabila makna tuturan memiliki padanan yang tertera pada kamus. Dalam *Kamus Perancis-Indonesia* (Soemargono & Arifin, 2018) salah satu arti kata *merde* adalah jelek. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi penerjemahan yang digunakan dapat berbeda-beda untuk menerjemahkan kata slang yang sama.

Sebagai tambahan, pada serial film *Lupin* juga terdapat berbagai slang untuk menyatakan makna yang sama. *Les sous, l'oseille, la thune, dan le pognon* adalah contoh slang yang bermakna uang. Berbagai kosakata ini perlu diketahui oleh penerjemah juga pemelajar bahasa Prancis. Pemelajar bahasa Prancis yang bukan penutur asli dan tidak memiliki budaya kebahasaan yang sama dengan penutur asli bahasa Prancis perlu diberikan referensi terkait variasi bahasa slang. Hal ini juga disebabkan oleh jarang adanya buku pelajaran yang memuat kosakata slang ataupun pembahasan mengenai slang pada pembelajaran formal, tetapi pada nyatanya sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Kosakata asing bagi para pemelajar tersebut akan menyebabkan mereka kesulitan memahami makna tuturan. Begitu pula saat menonton film bahasa Prancis, mereka akan kesulitan menangkap kata yang diucapkan dan memahami makna ujaran tersebut. Dengan demikian, perlulah kiranya pengenalan kosakata slang pada pembelajaran bahasa Prancis.

Banyaknya slang pada serial film *Lupin* seri 1 dan berbagai permasalahan terkait slang dan penerjemahannya serta belum ditemukannya penelitian terkait strategi penerjemahan slang (Prancis-Indonesia) membuat peneliti tertarik untuk meneliti jenis dan makna slang serta strategi penerjemahan slang dalam serial film *Lupin*, khususnya seri 1 (episode 1—5).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yakni

1. ketakterjemahan dapat terjadi jika penerjemah tidak memahami variasi bahasa slang;
2. kurangnya literatur terkait slang yang dapat digunakan oleh penerjemah dan pelajar bahasa Prancis;
3. slang memiliki jenis yang berbeda-beda sehingga menghasilkan makna yang berbeda pula; dan
4. ketakterjemahan juga dapat terjadi jika penerjemah tidak memilih strategi penerjemahan yang tepat dalam menerjemahkan slang.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah dan fokus terhadap apa yang akan diteliti, yaitu jenis dan makna slang serta strategi penerjemahan slang yang digunakan dalam serial film *Lupin* seri 1.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis slang apa saja yang terdapat pada serial film *Lupin* seri 1?
2. Bagaimana makna slang yang terdapat pada serial film *Lupin* seri 1?
3. Bagaimana bentuk strategi penerjemahan yang digunakan pada serial film *Lupin* seri 1? dan
4. Bagaimana implikasi penggunaan slang dalam pembelajaran bahasa Prancis?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan

1. jenis slang yang terdapat pada serial film *Lupin* seri 1;
2. makna slang yang terdapat pada serial film *Lupin* seri 1;
3. strategi penerjemahan slang pada serial film *Lupin* seri 1; dan
4. implikasi penggunaan slang dalam pembelajaran bahasa Prancis.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait jenis, bentuk, dan makna slang serta strategi dalam menerjemahkan slang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah penelitian khususnya dalam bidang ilmu linguistik terapan, yaitu penerjemahan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Sementara itu, manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

(1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah keterampilan peneliti dalam menulis dan memperluas wawasan peneliti terkait jenis, bentuk, dan makna slang serta strategi penerjemahan slang.

(2) Bagi penerjemah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait slang dan pemilihan strategi penerjemahan slang.

(3) Bagi pengajar bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar bahasa Prancis untuk memperoleh referensi mengenai slang dan penerjemahan slang sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Prancis.

(4) Bagi pemelajar bahasa Prancis

Pemelajar bahasa Prancis diharapkan dapat memperoleh informasi lebih mengenai slang, khususnya jenis dan makna slang.

(5) Bagi penelitian lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

(6) Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan bagi masyarakat umum yang tertarik dengan slang dan penerjemahan khususnya dalam bahasa Prancis.

1.7. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pengertian istilah, peneliti membatasi istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1. Slang

Slang adalah bahasa nonformal yang memiliki makna khusus di luar makna penyusun bahasa tersebut dengan tujuan untuk mengekspresikan emosi atau merahasiakan sesuatu (Kipfer & Chapman, 2007).

1.7.2. Penerjemahan

Penerjemahan ialah penggantian pesan dari bahasa sumber menjadi pesan yang sama dalam bahasa sasaran (Newmark, 2001).

1.7.3. Takarir

Takarir merupakan salah satu teknik penerjemahan film dengan mengubah audio menjadi teks yang disajikan pada layar film (Gottlieb, 1992).

1.7.4. Strategi Penerjemahan

Strategi penerjemahan merupakan cara yang dipilih oleh penerjemah untuk menerjemahkan secara akurat agar menghasilkan terjemahan yang berkualitas (Gottlieb, 1992).

1.7.5. *Lupin*

Lupin adalah serial film ternama Prancis yang dirilis pada 2021 dan memiliki 2 seri dengan 5 episode per serinya. Film ini telah diterjemahkan ke berbagai bahasa, salah satunya bahasa Indonesia dengan mencantumkan takarir.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Slang

2.1.1. Definisi Slang

Certa (2001) dalam Yuma (2020), mengatakan bahwa “*L’argot est une familière et originale inventée par un milieu fermé et dont de nombreux mots passent dans la langue commune*“. ‘Slang adalah bahasa familier dan unik, diciptakan oleh golongan tertentu, dan terdiri atas berbagai kosakata yang kemudian diserap ke dalam bahasa umum.’ Sementara menurut Chaer dan Agustina (2010), slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Calvet (2007) juga mengemukakan pendapatnya, sebagai berikut:

Qu’est-ce que l’argot ? Le mot a d’abord désigné une communauté Le mot désigne alors une langue secrète, à fonction cryptique, la langue professionnelle des truands en quelque sorte.

‘Apa itu slang? Kata tersebut pertama-tama menggambarkan sebuah komunitas Kata tersebut kemudian menggambarkan sebuah bahasa rahasia dengan fungsi samar; bahasa profesional para penjahat dengan cara tertentu.’

Dengan demikian, slang adalah salah satu variasi bahasa yang dipakai sehari-hari oleh golongan tertentu sebab memiliki makna tertentu yang hanya dipahami oleh golongan tersebut.

Slang tidak hanya bermakna khusus, tetapi juga memiliki bentuk yang khusus. Slang biasanya tidak mengikuti kaidah kebahasaan atau sistem linguistik bahasa. Sebagaimana pendapat Nugroho (2018)

bahwa slang adalah penggunaan kata-kata yang tidak standar. Kipfer dan Chapman (2007) juga mengatakan bahwa slang adalah suatu jenis dari budaya bahasa yang tidak ada kaitannya dengan makna utama dari bahasa tersebut. Slang dapat dikenali oleh semua orang tetapi tidak ada yang dapat menebaknya. Hal itulah yang menjadikan slang sulit untuk dipahami, terutama bagi mereka yang bukan merupakan anggota golongan penutur asli slang tersebut.

2.1.2. Jenis-jenis Slang

Untuk memudahkan dalam memahami slang, Kipfer dan Chapman (2007) membagi slang ke dalam dua jenis, yakni slang primer dan slang sekunder.

2.1.2.1. Slang primer

Slang primer adalah slang yang bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi, biasanya berupa luapan emosi, yang spontan diucapkan tanpa adanya makna khusus. Slang jenis ini seringkali ditemukan dalam percakapan sehari-hari sehingga dianggap lumrah dan tidak menyulitkan mitra tutur. Slang primer dapat membuat tuturan menjadi lebih hidup karena menampilkan ekspresi para penutur sehingga tuturan tidak terkesan monoton. Dalam bahasa Prancis, slang primer dapat dipadankan dengan *les gros mots* sedangkan dalam bahasa Inggris ialah *bad words*.

2.1.2.2. Slang sekunder

Slang sekunder adalah slang yang digunakan untuk merahasiakan makna sesuatu agar hanya orang-orang tertentu yang dapat memahaminya. Untuk menggunakan slang jenis ini, penutur biasanya akan berpikir terlebih dahulu untuk memilah kata dan menggunakan kata yang berbeda dari kata

yang lumrah digunakan. Slang jenis inilah yang kerap kali menyulitkan mitra tutur sebab perlu pemahaman lebih lanjut.

2.2. Penerjemahan

2.2.1. Definisi Penerjemahan

Penerjemahan menurut Nida dan Taber (1982) adalah penulisan kembali teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan menggunakan padanan yang paling mendekati. Newmark (2001) mendefinisikan penerjemahan sebagai penggantian pesan dari bahasa sumber menjadi pesan yang sama dalam bahasa sasaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Setiawan, Dhiyaningrum, dan Pascarina (2018) juga mengatakan bahwa penerjemahan merupakan serangkaian kegiatan untuk menyampaikan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara akurat. Dengan demikian, penerjemahan dapat diartikan sebagai kegiatan mengalihbahasakan suatu teks ke dalam bahasa sasaran. Bukan hanya sekadar mengalihbahasakan, pengalihan makna juga sangat penting dalam penerjemahan. Seorang penerjemah, atau orang yang melakukan penerjemahan, harus dapat mengalihkan makna yang terkandung dengan tepat.

2.2.2. Penerjemahan Film

Film adalah salah satu objek penerjemahan audiovisual dengan dua macam teknik penerjemahan, yakni sulih suara (*dubbing*) dan takarir (*subtitling*). Sulih suara dilakukan dengan mengganti suara (tuturan) asli dalam bahasa sumber dengan suara (tuturan) dalam bahasa sasaran. Sementara itu, takarir adalah penulisan teks yang disajikan pada layar film. Penelitian ini akan fokus pada teknik penggunaan takarir.

Dalam *KBBI V* (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2020), takarir adalah terjemahan dialog pada film yang biasanya berada di

bagian bawah tayangan atau tampilan. Metode ini dilakukan dengan menampilkan teks terjemahan dari dialog yang diucapkan. Gottlieb (1992) mengatakan bahwa teknik penggunaan takarir sedikit berbeda dengan penerjemahan pada umumnya. Penerjemahan ini melibatkan dua ragam yang berbeda, yakni lisan sebagai teks sumber dan tulisan sebagai teks sasaran.

Di samping itu, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi penerjemahan takarir, yaitu faktor ukuran dan faktor waktu. Ukuran takarir harus disesuaikan dengan layar televisi dan tidak boleh menutupi gambar. Takarir pun harus disesuaikan dengan kemampuan penonton dalam membaca cepat. Di samping itu, takarir harus sesuai dengan dialog yang diucapkan. Tidak boleh terlalu cepat dan tidak boleh terlalu lambat.

2.2.3. Strategi Penerjemahan

Strategi penerjemahan adalah metode yang digunakan untuk menerjemahkan. Penerjemah perlu memilih strategi penerjemahan yang paling sesuai agar dapat mengalihkan pesan dengan akurat. Dalam hal ini, Gottlieb (1992) mengemukakan 10 strategi penerjemahan, sebagai berikut:

2.2.3.1. Penambahan

Penambahan adalah strategi menerjemahkan dengan menambahkan keterangan tambahan. Hal ini dilakukan karena bahasa sasaran kurang mengenal konsep tuturan yang dimaksud dalam bahasa sumber. Contoh:

Bsu: *Dégage.*

Bsa: **Enyah sana.**

(Lupin, episode 4 – 00.11.30)

Dégage merupakan ragam bahasa vulgar yang menyatakan *pergi*. Dalam hal ini, penerjemah menggunakan kata *enyah*. *Enyah* merupakan sinonim dari *pergi* yang kemudian mendapat tambahan kata *sana* untuk memperjelas tuturan tersebut.

2.2.3.2. Parafrasa

Parafrasa digunakan dengan menyusun ulang kalimat pada bahasa sasaran yang memiliki sistem tata bahasa yang berbeda dengan bahasa sumber. Strategi ini juga digunakan untuk mempermudah tuturan yang dianggap sulit dimengerti oleh pengguna bahasa sasaran agar dapat lebih diterima oleh penutur bahasa sasaran.

Bsu: *T'as une sale tête, Assane.*

Bsa: Kau **berantakan**, Assane.

(*Lupin, episode 1 – 00.02.53*)

Sale tête merupakan ragam bahasa populer yang menyatakan *muka lelah*. Penerjemah menggunakan strategi parafrasa dengan padanan *berantakan* untuk mempermudah penutur bahasa sasaran dalam memahami tuturan tersebut.

2.2.3.3. Transfer

Strategi transfer adalah strategi yang digunakan dengan menerjemahkan secara utuh konsep makna tuturan dalam bahasa sumber. Transfer biasa digunakan dalam dialog dengan tempo lambat. Contoh:

Bsu: *Comme d'hab.*

Bsa: **Seperti biasa.**

(*Lupin, episode 1 – 00.03.24*)

Comme d'hab merupakan ragam bahasa familier yang menyatakan seperti biasa. Penerjemah menerjemahkan konsep makna tuturan secara utuh.

2.2.3.4. Imitasi

Imitasi digunakan dengan menjaga kesamaan bentuk antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Strategi ini seringkali digunakan dalam penerjemahan nama diri atau nama tempat. Berikut adalah contoh penggunaan strategi imitasi pada novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan dan terjemahannya dengan judul *L'Homme-Tigre* oleh Étienne Naveau dalam Pandan (2020):

Bsu: Itu **Honda** 70 milik Mayor Sadrah

Bsa: *C'était la **Honda** du major Sadrah*

Honda merupakan nama diri, sehingga penerjemah menggunakan strategi imitasi.

2.2.3.5. Transkripsi

Strategi transkripsi adalah strategi penerjemahan dengan menuliskan transkrip/keterangan konsep tuturan yang tidak dikenal dalam bahasa sumber. *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan dan terjemahannya dengan judul *L'Homme-Tigre* oleh Étienne Naveau dalam Pandan (2020):

Bsu: ... apalagi sekedar menyapa '**ciluk-ba**'.

Bsa: ... *et qu'il ne jouerait jamais à **catcher son visage dans ses mains pour la faire rire.***

Konsep *ciluk-ba* tidak dikenal dalam bahasa sasaran, sehingga penerjemah menuliskan transkrip pada teks terjemahan.

2.2.3.6. Dislokasi

Dislokasi digunakan apabila efek yang ingin ditimbulkan oleh penutur dalam tuturan tersebut lebih penting daripada isi tuturan. Dislokasi sering digunakan untuk menerjemahkan istilah yang tabu atau tidak dikenal di bahasa sasaran.

Bsu: *Sombre merde.*

Bsa: **Berengsek.**

(Lupin, episode 4 – 00.38.25)

Penerjemah menggunakan strategi dislokasi karena efek kekesalan yang ingin disampaikan oleh penutur lebih penting. Selain itu, tuturan tersebut pun dianggap tabu dan tidak dikenal di bahasa sasaran.

2.2.3.7. Kondensasi

Strategi kondensasi digunakan untuk memadatkan tuturan, sedangkan makna dan bentuk masih mengikuti teks sumber. Strategi ini biasanya digunakan dengan mengganti sudut pandang atau kata ganti orang untuk meminimalisasi pengulangan. Contoh:

Bsu: *On a le collier et les gars qui ont fait le coup.*

Bsa: Kami sudah dapatkan kalung dan **pencurinya.**

(Lupin, episode 1 – 00.33.32)

Penerjemah menggunakan strategi kondensasi untuk memadatkan tuturan dengan mengganti sudut pandang tuturan.

2.2.3.8. Desimasi

Desimasi adalah pemampatan ekstrem suatu tuturan akibat durasi singkat dengan dialog yang padat dan tempo bicara penutur yang cepat. Namun, strategi ini kerap kali menghilangkan bagian penting dari tuturan tersebut. Contoh:

Bsu: *T'as une **belle gueule**, mais une sale tête.*

Bsa: **Tampan**, tetapi berantakan

(Lupin, episode 1 – 00.02.53)

Belle gueule berarti *muka tampan*. Namun, penerjemah melakukan pemampatan dengan menghilangkan kata *muka*. Hal ini dilakukan karena tempo bicara penutur cepat.

2.2.3.9. Penghapusan

Penghapusan digunakan jika tuturan dianggap tidak penting.

Contoh:

Bsu: *Allez, les **mecs**.*

Bsa: Ayolah.

(Lupin, episode 1 – 00.28.01)

Penerjemah menggunakan strategi penghapusan sebab kata *mecs* tidak memiliki arti khusus dan dianggap tidak penting.

2.2.3.10. Pemiaraan

Apabila penerjemah tidak menemukan solusi penerjemahan terhadap suatu tuturan, penerjemah dapat menggunakan strategi pemiaraan. Strategi ini juga dapat digunakan jika pembaca bahasa sumber dianggap sudah mengerti konsep makna tuturan tersebut. Lelaki Harimau karya Eka

Kurniawan dan terjemahannya dengan judul *L'Homme-Tigre* oleh Étienne Naveau dalam Pandan (2020):

Bsu: **Sayonara**, katanya

Bsa: "**Sayonara**", dit-il.

Penerjemah menggunakan strategi pembiaran karena pembaca bahasa sumber dianggap sudah mengerti konsep makna tuturan *sayonara*.

2.3. *Lupin*

Lupin merupakan serial film Prancis yang dirilis pada tahun 2021 dan memiliki 2 seri dengan 5 episode per serinya. Ditulis oleh George Kay dan François Uzan, film ini bergenre thriller-misteri dari rumah produksi Gaumont Television. Serial film ini ditayangkan secara perdana via Netflix (layanan penyedia acara TV dan film secara daring) pada tanggal 8 Januari 2021 untuk seri 1 dan 11 Juni 2021 untuk seri kedua. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi sumber data dan hanya memilih seri 1 serial film *Lupin* karena satu seri terdiri atas 5 episode dengan durasi sekitar 50 menit per episodenya. Berdasarkan pengamatan sederhana, data-data yang dibutuhkan telah tercukupi oleh 5 episode tersebut.

Film ini menceritakan Assane Diop yang bertekad membalaskan dendam ayahnya, Babakar Diop, atas ketidakadilan yang ditimbulkan oleh Hubert Pellegrini, seorang jutawan ternama. Terinspirasi oleh petualangan Arsène *Lupin* karya Maurice Leblanc, Assane berubah menjadi pencuri ulung untuk menuntaskan misinya.

Lupin berhasil menempati urutan pertama dari top 10 France dan masuk 10 besar film yang paling banyak ditonton via Netflix di berbagai negara. Melalui Netflix, *Lupin* bahkan telah disulihsuarakan ke dalam bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa melalui takarir, satu di antaranya adalah bahasa Indonesia.

Dalam film *Lupin*, terdapat banyak kosakata slang yang dapat menjadi referensi dalam mempelajari bahasa Prancis dan meneliti lebih lanjut mengenai slang itu sendiri. Terbukti dari banyaknya laman dan kanal Youtube yang merekomendasikan *Lupin* sebagai media belajar slang Prancis, seperti berikut:

(1) laman *French À La Carte*

(<https://www.private-frenchlessons-paris.com/blog/Lupins-netflix-french-slang-vocabulary-with-english-translations/>);

(2) laman *French Today*

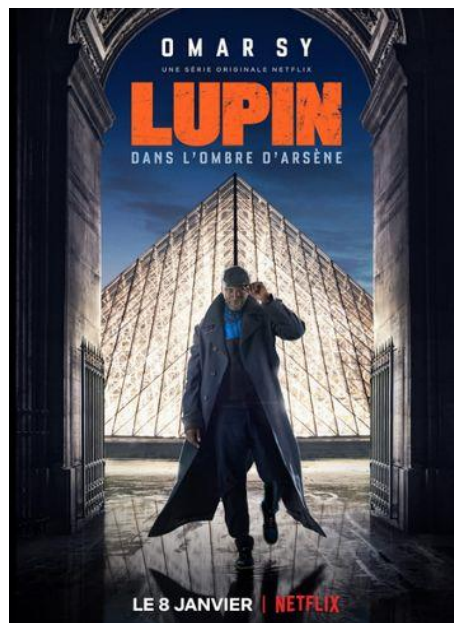
(<https://www.frenchtoday.com/blog/how-to-learn-french/watching-Lupin-on-netflix-to-practice-your-french/>);

(3) kanal *YouTube StreetFrench.org*

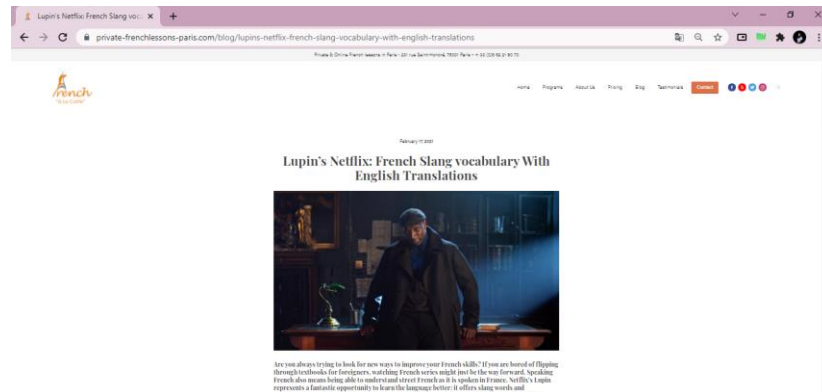
(<https://www.youtube.com/watch?v=lemS759IFpk>); dan

(4) kanal *YouTube Piece of French*

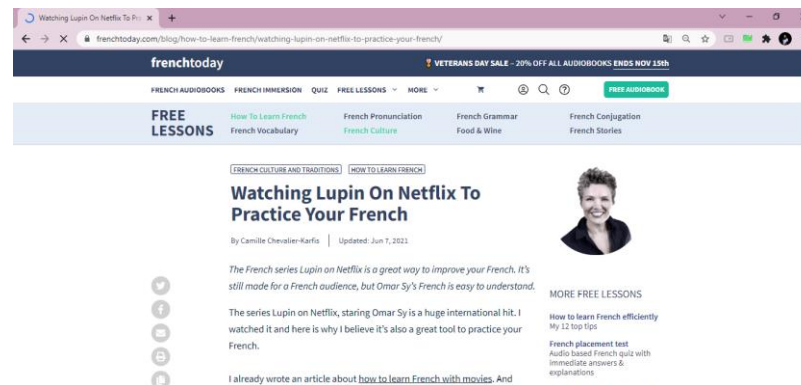
(<https://www.youtube.com/watch?v=E7APm4mR-Iw>).



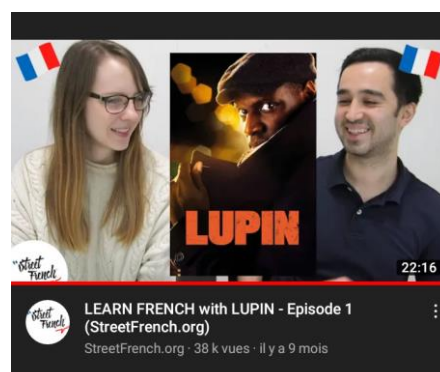
Gambar 1. Poster *Lupin*.



Gambar 2. Laman *French À La Carte*.



Gambar 3. Laman *French Today*.



Gambar 4. Kanal *Streetfrench.org*.



Gambar 5. Kanal *Piece of French*.

2.4. Penelitian Relevan

Berbagai penelitian mengenai slang dan terjemahan memang sudah cukup banyak dilakukan. Mengenai penelitian slang dalam bahasa Prancis, terdapat empat penelitian yang relevan, yakni

- (1) *Penggunaan Bahasa Slang dalam Kolom Komentar Youtube pada Kanal Cyprien* oleh Rohyani, N., Rosita, D., dan Kusriani, N. (2021);
- (2) *Penggunaan Bahasa Slang pada Film Intouchables dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA* oleh Maulana, D. P., Rusminto, N. E., dan Kusriani, N. (2020);
- (3) *Bahasa Argot Remaja Prancis dalam Media Sosial Twitter* oleh Yuma, D. A. (2020); dan
- (4) *Bentuk dan Makna Kata Argot dalam Roman Elle et Lui Karya Marc Levy* oleh Sari, D. B. S. (2019).

Penelitian pertama dan kedua mendeskripsikan proses pembentukan dan fungsi slang sedangkan penelitian ketiga dan keempat mendeskripsikan bentuk dan makna slang. Di sisi lain, keempat penelitian tersebut tidak mendeskripsikan jenis slang dan strategi penerjemahan slang. Ditambah lagi, sumber data pada penelitian pertama, ketiga, dan keempat adalah komentar Youtube, Twitter, dan roman, bukan film.

Di sisi lain, terdapat dua penelitian serupa yang meneliti penerjemahan slang, yaitu (1) *Terjemahan Slang dalam Subtitle Bahasa Indonesia pada Film Faster* oleh Lubis, H. M. (2018); dan (2) *Comparison of Slang Translation Strategies Between TV and DVD Subtitle of The Hangover Part II Movie* oleh Rachmawaty, S. N. (2018). Kedua penelitian tersebut telah meneliti jenis slang dan strategi yang digunakan dalam menerjemahkan slang. Namun, slang yang diterjemahkan adalah slang Inggris-Indonesia, bukan Prancis-Indonesia.

Berdasarkan berbagai penelitian relevan tersebut, belum ditemukan penelitian yang mendeskripsikan jenis slang ditinjau dari teori Kipfer dan Chapman (2007) maupun strategi penerjemahan slang dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi berbagai penelitian terkait slang dan penerjemahannya, terkhusus jenis slang berdasarkan teori Kipfer dan Chapman (2007) serta strategi penerjemahan slang.

III. METODE

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum terbagi menjadi dua, yakni kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis angka dan analisis statistik sedangkan kualitatif adalah metode yang berbasis makna (Sugiyono, 2015). Metode penelitian kuantitatif berfokus pada pendeskripsian suatu fenomena dengan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Azwardi, 2018). Sementara itu, metode penelitian kualitatif berfokus pada perilaku sosial dengan metode pengamatan langsung yang dilaporkan dalam bentuk narasi atau tulisan melalui pendekatan ilmiah (Rahadi, 2020).

Metode yang sesuai pada penelitian ini ialah kualitatif, sebab data yang ditelaah bukan disajikan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk deskripsi kata. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan ialah deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif-kualitatif adalah penelitian dengan menguraikan hasil dalam bentuk kata-kata (Mardiyansah, R., Kusriani, N., & Trisna, I. N., 2021). Penelitian deskriptif-kualitatif dilakukan dengan mempelajari seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian secara maksimal untuk melukiskan, menggambarkan, menjelaskan, menerangkan, dan menjawab permasalahan yang akan diteliti (Sefinda, K., & Syaefudin, 2021). Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, penulis mencatat secara teliti dan mendetail segala gejala dan fenomena yang dilihat dan didengar. Dalam hal ini, peneliti akan mencatat kosakata slang dan terjemahannya, kemudian meneliti, dan menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

3.2. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini meneliti penerjemahan slang pada takarir serial film *Lupin* seri 1 (episode 1—5). Untuk itu, sumber data yang digunakan adalah seri 1 serial

film *Lupin* yang terdiri atas 5 episode. Sementara data yang digunakan adalah seluruh kosakata slang dan penerjemahannya dalam bahasa Indonesia pada tuturan serial film *Lupin* seri 1 (episode 1—5).

3.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan (Azwardi, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik sadap sebagai teknik dasar teknik simak bebas libat cakap (SBLC) sebagai teknik lanjutan. Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan, tetapi hanya berperan sebagai pengamat (Ads, L. A., Kusrini, N. & Ikhtiarti, 2019). Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu berupa takarir dalam bahasa Prancis dan Indonesia yang dibuat oleh Netflix (layanan penyedia serial film *Lupin* secara daring)

Terakhir, peneliti menggunakan teknik catat untuk menghimpun data dan mengklasifikasikannya dalam tabel data untuk memudahkan proses analisis data. Berikut adalah format tabel data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Format Tabel Korpus Data

No.	Kode ¹⁾	Slang	Terjemahan	Jenis Slang	Makna Slang	Strategi Penerjemahan
		2)				
		3)				
		4)				

Keterangan:

- 1) Nomor/L.⁵⁾episode/waktu tuturan.
- 2) Takarir film yang sesuai dengan audio.
- 3) Takarir film yang tidak sesuai dengan audio.
- 4) Transkrip audio yang tidak sesuai dengan takarir.

3.4. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini ialah metode padan. Metode padan merupakan metode yang menggunakan alat penentu dari luar bahasa yang bersangkutan.

Untuk meneliti jenis dan makna slang, peneliti menggunakan metode padan referensial. Metode padan referensial digunakan dengan beberapa kamus sebagai alat penentu. Kamus tersebut di antaranya:

- (1) *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire* (Caradec & Puoy, 2009);
- (2) *Dictionnaire Argot-Français* (Vidocq, 2002);
- (3) *Le Dictionnaire Français* (Livio, 2020); dan
- (4) *Kamus Perancis-Indonesia* (Soemargono & Arifin, 2018).

Setelah itu, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan teori Kipfer dan Chapman (2007) yang membagi slang ke dalam dua jenis, primer dan sekunder.

Di sisi lain, untuk meneliti strategi penerjemahan slang, peneliti menggunakan metode padan translasional dengan alat penentu berupa bahasa lain, bahasa Indonesia. Peneliti kemudian menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik hubung banding membedakan (HBB) sebagai teknik lanjutan. Teknik PUP digunakan untuk memilih tuturan yang mempunyai unsur penentu (Dwiningsih, S. D., Kusri, N., & Rosita, 2021). Dengan teknik PUP, peneliti memilih tuturan yang mengandung slang dan mencocokkannya dengan beberapa kamus, baik versi cetak maupun digital. Selanjutnya, dengan teknik HBB, peneliti membandingkan makna antara slang dalam bahasa sumber dengan terjemahannya. Terakhir, peneliti mengidentifikasi strategi penerjemahan yang digunakan berdasarkan teori Gottlieb (1992).

3.5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk membuktikan keakuratan data agar dapat dipertanggungjawabkan, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1. Validitas

Uji validitas berguna untuk menunjukkan fakta-fakta yang tidak dapat ditentang. Berdasarkan tujuan penelitian ini, uji validitas yang dapat digunakan adalah validitas semantik. Validitas semantik menurut Krippendorff (2004) adalah uji validitas yang mengukur analisis teks berdasarkan makna teks dalam konteks tertentu. Sejalan dengan pendapat Zuchdi dan Afifah (2021) bahwa validitas semantik menguji makna yang berhubungan dengan simbol-simbol yang relevan. Pada penelitian ini, validitas data dapat diuji dengan pengecekan kata slang melalui berbagai kamus.

3.5.2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi suatu data walau dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas data pada penelitian ini diperoleh dengan membaca berulang-ulang secara cermat dan mendetail. Selain itu, peneliti juga melibatkan dosen pembimbing sebagai tempat berdiskusi dan meminta arahan maupun saran demi tercapainya tujuan penelitian ini.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerjemahan slang (Prancis-Indonesia) pada serial film *Lupin* seri 1 ini, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- (1) Pada serial film *Lupin* seri 1, slang sekunder adalah slang yang paling banyak dituturkan.
- (2) Makna slang yang terdapat pada serial film *Lupin* seri 1 dapat terdiri atas satu atau lebih, untuk satu bentuk slang. Jenis slang dan konteks tuturan dapat digunakan untuk menentukan makna yang tepat.
- (3) Bentuk strategi penerjemahan yang digunakan pada serial film *Lupin* seri 1 mencakup transfer, parafrasa, penghapusan, desimasi, dislokasi, kondensasi, dan penambahan. Sementara itu, penggunaan strategi imitasi, transkripsi, dan pembiaran tidak ditemukan.
- (4) Implikasi penggunaan slang dalam pembelajaran bahasa Prancis dapat digunakan untuk memahami bentuk, jenis, dan makna slang serta strategi penerjemahan slang untuk meningkatkan kompetensi mendengarkan (*comprehension orale*).

5.2. Saran

Saran dalam penelitian ini mencakup dua hal, yakni bidang penelitian dan bidang pendidikan. Berikut adalah saran bagi bidang penelitian:

- (1) Berdasarkan pengamatan sekilas saat mengumpulkan data, terdapat berbagai idiom yang digunakan pada serial film *Lupin*. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama ketika dikaitkan dengan strategi penerjemahannya.
- (2) Strategi parafrasa menempati posisi kedua pada frekuensi penggunaan strategi penerjemahan dalam serial film ini. Parafrasa adalah strategi yang dilakukan dengan menyusun ulang kalimat pada bahasa sasaran.

Akibatnya, dapat terjadi pergeseran penerjemahan. Pergeseran penerjemahan tersebut bisa menjadi topik menarik untuk diteliti lebih lanjut.

- (3) Sumber data yang digunakan pada penelitian ini hanyalah seri 1 serial film *Lupin*, tetapi menghasilkan data yang cukup banyak. Calon peneliti dapat melanjutkan penelitian menggunakan seri 2 dengan tetap memperhatikan hasil dan pembahasan seri 1 pada penelitian ini.

Di sisi lain, bagi bidang pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemelajar bahasa Prancis dalam memahami slang dan strategi penerjemahannya dengan tujuan meningkatkan kompetensi mendengarkan (*compréhension orale*).

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ads, L. A., Kusriani, N., & Ikhtiarti, E. (2019). Analisis Campur Kode Pada Artikel dalam Surat Kabar La Tribune Edisi 2019 itle. *PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 2(2), 1–13.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PRANALA/article/view/20066/14183>
- Azwardi. (2018). Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. In *Metode Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
https://rp2u.unsyiah.ac.id/uploads/Azwardi_buku8.pdf
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, K. P. dan K. R. I. (2020). *KBBI V*.
- Baptista, N. (2021). *How to practice your French with Netflix's Lupin*. French à La Carte. <https://www.private-frenchlessons-paris.com/blog/lupins-netflix-french-slang-vocabulary-with-english-translations>
- Calvet, L. (2007). *Que Sais-je ? L'argot*. Presses Universitaires de France.
<https://id.scribd.com/document/378686776/Que-Sais-je-Louis-Jean-Calvet-L-Argot-PUF-2007>
- Caradec, F., & Puoy, J. B. (2009). *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*. Larousse. <https://priscilla.work/download/4574591-dictionnaire-du-francais-argotique-et-populaire>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rhineka Cipta.
- Dwiningsih, S. D., Kusriani, N., & Rosita, D. (2021). Bentuk dan Makna Onomatope dalam Komik Boule & Bill Seri Bwoufalou Bill? Karya Jean Roba. *Pranala*, 4(1), 77–86.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PRANALA/article/download/20286/14749>

- Gottlieb, H. (1992). Subtitling-“A New University Discipline.” In C. Dollerup & A. Loddegaard (Eds.), *Teaching Translation and Interpreting: Training, talent and experience* (pp. 161--172). John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/10.2991/icmess-18.2018.131>
- Karfis, C. C. (2021). *Watching Lupin On Netflix to Practice Your French*. French Today. <https://www.frenchtoday.com/blog/how-to-learn-french/watching-lupin-on-netflix-to-practice-your-french/>
- Kipfer, B. A., & Chapman, R. (2007). *Dictionary of American Slang* (4th ed.). Harper Collins Press. <https://www.pdfdrive.com/dictionary-of-american-slang-4th-edition-e156821694.html>
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed., Vol. 2, Issue 6). Sage Publications, Inc. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>
- Livio. (2020). *Le Dictionnaire Français*.
- Lubis, H. M. (2018). Terjemahan slang dalam. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*2, 69–76. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/9391>
- Mardiyansah, R., Kusriani, N., & Trisna, I. T. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Album À Bout De Rêve Karya Slimané Nibchi. *Pranala*, 4(1), 77–86. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PRANALA/article/download/21945/15178>
- Maulana, D. P., Rusminto, N. E., & Kusriani, N. (2020). Penggunaan Bahasa Slang Pada Film Intouchables dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA. *PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 3, 1–12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PRANALA/article/view/21303>
- Newmark, P. (2001). *A Textbook of Translation*. Shanghai Foreign Language Edition Press. <https://doi.org/10.1177/0003065114525045>
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1982). *The Theory and Practice of Translations*. E.J. Brill. https://www.academia.edu/39886896/THE_THEORY_AND_PRACTICE_O

F_TRANSLATION

- Nugroho, M. A. B. (2018). Analisis Penerjemahan Kata-Kata Slang Dalam Hasil Penerjemahan Film “Austin Power; the Spy Who Shagged Me.” *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 27–38.
<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.1518>
- Pandan, S. W. (2020). *Kata Budaya pada Penerjemahan Novel ‘Lelaki Harimau’ Karya Eka Kurniawan ke dalam Novel Bahasa Prancis L’homme-tigre*. Universitas Lampung.
- Piece of French. (2021). *Explaining FRENCH SLANG from LUPIN (English subtitles) // Learn French Slang with Lupin*.
<https://www.youtube.com/watch?v=E7APm4mR-Iw>
- Rachmawaty, S. N. (2018). *Comparison of Slang Translation Strategies Between TV and DVD Subtitle of The Hangover Part II Movie* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42315>
- Rahadi, D. R. (2020). *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial Nvivo*. PT Filda Fikrindo.
https://www.academia.edu/43827053/KONSEP_PENELITIAN_KUALITATIF_PLUS_TUTORIAL_NVivo
- Rohyani, N., Rosita, D., & Kusriani, N. (2021). Penggunaan Bahasa Slang dalam Kolom Komentar Youtube pada Kanal Cyprien. In D. Maulina, I. Rakhmawati, & H. Maulina (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional “Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi COVID 19: Peluang dan Tantangan”* (pp. 484–498). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. <http://repository.lppm.unila.ac.id/30038/>
- Sari, F. B. S. (2019). *Bentuk dan Makna Kata Argot dalam Roman Elle Et Lui Karya Marc Levy* (Vol. 8, Issue 5). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sefinda, K., & Syaefudin, M. (2021). Transformasi Novel ke Film Le Petit Prince Karya Antoine de SaintExupéry serta Analisis Lagu Latar Pengiringnya. *Pranala*, 4(1), 77–86.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PRANALA/article/download/23431/15499>

- Setiawan, K., Dhyaningrum, A., & Pascarina, H. (2018). Strategi Penerjemahan dan Kesepadanan Makna pada Terjemahan Subtittle Film “ Turah ”, Mengangkat Bahasa Jawa Ngapak ke Kancah Internasional. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers. ”Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII”*, 8(1), 259–272. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/647/585> pada 31 Oktober 2021
- Soemargono, F., & Arifin, W. (2018). *Kamus Perancis-Indonesia* (8th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- StreetFrench.org. (2021). *LEARN FENCH with Lupin - Episode 1* (*StreetFrench.org*). <https://www.youtube.com/watch?v=lemS759IFpk>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Vidocq, E.-F. (2002). *Dictionnaire argot-français*. Boucher. <http://books.google.com/books?id=RGuNSzsDe2EC&pgis=1>
- Yuma, D. A. (2020). *BAHASA ARGOT REMAJA PRANCIS DALAM MEDIA SOSIAL TWITER*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2021). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika dalam Penelitian* (R. Damayanti (ed.)). Bumi Aksara.